

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat tentang pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin banyak, dan dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Kegiatan Investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. Fahmi (2015) menyatakan bahwa keuntungan dalam memiliki saham yaitu memperoleh deviden. Investasi juga dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara memberikan tambahan keuntungan.

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktu, risiko sistematis dan juga efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham (Fahmi, 2015). Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan yaitu melalui analisis rasio keuangan

Investor yang menggunakan rasio keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis, diharapkan akan memberi

kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi, 2015). Harga saham adalah indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor. Harga saham yaitu harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten.

Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS (Kasmir, 2012).

Tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah untuk mendapatkan dana, melakukan ekspansi dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang, hal ini dapat menunjukkan prospek perusahaan tersebut. Penerbitan saham oleh perusahaan dapat membiayai investasinya dan menjadi sarana yang efisien dalam mengalokasikan dana kepada proyek-proyek yang produktif dan efisien. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat

bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat.

Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor atau calon investor.

Bagi calon investor yang rasional, keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Dalam penelitian ini adapun beberapa variabel dalam mengukur atau variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu *Market Value Added (MVA)*, *Book Value Per Share (BVS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Price Earning Ratio (PER)*.

MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri atau secara jelas MVA merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas (*market value of equity*) dan nilai buku ekuitas (*book value of equity*) (Ni Made dan I Made, 2016). Dengan demikian, peningkatan MVA merupakan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan alokasi sumber-sumber yang tepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bergitta dkk (2015) menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan

terhadap harga saham. Sebaliknya, menurut Faitullah (2016) hasil penelitiannya tidak ada pengaruh *Market Value Added* dengan harga saham.

*Book value per share* (BVS) merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham. *Book value per share* (BVS) akan menunjukkan jaminan keamanan apabila nilai klaim atas aset bersih perusahaan semakin tinggi, para investor akan bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Niken dkk (2018) yang menyatakan bahwa *book value per share* (BVS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun demikian penelitian yang dilakukan Godwin dkk. (2019) menyatakan BVS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan *dividen payout ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut semakin tinggi permintaan dari pasar maka akan semakin meningkatkan harga saham. Reza dan Budi, (2016) menyatakan bahwa DPR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan Lidia Desiana (2017) menyatakan bahwa DPR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Salah satu variabel yang perlu dipertimbangkan para investor untuk menentukan saham di perusahaan mana yang akan dibeli adalah *price earning ratio* (PER) karena rasio tersebut merupakan ukuran kepercayaan investor terhadap nilai saham. Lidia Desiana (2017) menunjukkan bahwa PER



berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Putri dan Wahyu (2016) menyatakan bahwa Variabel PER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Ketatnya persaingan di dunia bisnis dan ekonomi saat ini merupakan salah satu alasan dan penyebab manajemen perusahaan semakin meningkatkan kualitas dan kinerja terbaiknya guna untuk menarik investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Saat ini perekonomian di Indonesia berkembang sangat pesat, faktor yang menunjang didalamnya seperti pasar yang terus menerus berkembang dan dunia usaha yang sangat pesat perkembangannya.

Sektor keuangan seperti asuransi juga memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dan dapat berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan Negara. Sektor asuransi juga memiliki peran yang penting untuk mendorong pertumbuhan keuangan nasional dan juga dapat meningkatkan pasar modal di Negara Indonesia. Perkembangan sektor asuransi menunjukkan adanya peluang investasi yang sangat besar sehingga mampu menarik investor untuk menginvestasi modalnya.

Pertumbuhan aset, nilai investasi dan premi perusahaan asuransi menunjukkan geliat pertumbuhan di dalam usaha yang mereka jalankan, semakin hari semakin banyak nasabah yang menggunakan layanan asuransi di dalam kehidupan mereka. Kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah perlindungan atas berbagai macam risiko yang bisa terjadi dan menimpa diri mereka sewaktu-waktu adalah salah satu penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi belakangan ini.

Hal ini tentu saja menjadi sebuah keuntungan tersendiri bagi perusahaan asuransi yang menyediakan layanan asuransi, di mana akan semakin luas pasar yang bisa diolah dan dijadikan sebagai sasaran penjualan produk yang mereka miliki. Asuransi dapat diartikan suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti sebagai pengganti kerugian-kerugian besar yang belum terjadi dengan sebuah perjanjian dengan nama seseorang penanggung yang mengikatkan diri dengan seseorang tertanggung dengan menerima suatu premi.

Harga saham yang mengalami peningkatan atau kenaikan memiliki pengaruh yang baik terhadap perusahaan karena mampu meningkatkan nilai saham, dan sebaliknya apabila harga saham mengalami penurunan akan memiliki pengaruh yang buruk untuk modal perusahaan karena saham tersebut tidak laku dan para investor ingin menjual sahamnya. Sehingga harga saham yang mahal mengakibatkan transaksi pasar menjadi lemah.

**Tabel 1.1 Data Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) Perusahaan Asuransi Periode 2014 – 2018**

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Harga Saham ( <i>Closing Price</i> ) (Rupiah per lembar)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	6.250	7.975	6.900	7.250	6.975
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	240	220	195	195	85
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	233	380	374	380	326
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	950	440	380	286	250
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	1.150	1.145	985	1.015	1.165
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	294	157	186	600	360
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.	540	1.205	496	890	700
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	1.285	2.300	2.690	2.280	2.350
9	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	4.800	5.250	5.400	4.870	4.300
10	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	4.240	6.200	4.250	4.000	5.100
11	PNIN	Paninvest Tbk.	745	545	605	880	1.050

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi harga saham periode 2014-2018 pada sub sektor asuransi. Adanya fluktuasi dari harga saham yang menggambarkan kinerja perusahaan pada setiap periode dari tahun ke tahun dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga saham pertahun memiliki makna nilai harga saham yang positif maka akan mendapatkan keuntungan dan jika sebaliknya apabila terdapat penurunan pertahun maka dapat diartikan bahwa perusahaan akan mengalami kerugian.

Tabel 1.2 Data *Market Value Added* Perusahaan Asuransi Periode 2014-2018

No	Kode Emiten	Nama Emiten	<i>Market Value Added</i> (Dalam rupiah)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	2.663.583.500.000	3.728.558.750.000	3.051.392.000.000	3.125.519.500.000	2.995.740.750.000
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	78.728.000.000	-1.193.000.000	380.672.000.000	372.756.000.000	-13.972.000.000
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	-578.303.185.603	392.059.956.080	106.820.640.984	46.579.956.080	-195.793.879.784
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	28.466.574.200	-84.059.976.160	-41.265.320.000	-167.909.604.000	-194.265.500.000
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	5.339.000.000	-27.066.000.000	-83.117.000.000	-100.512.000.000	-99.283.000.000
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	-64.611.000.000	-72.016.000.000	-71.930.000.000	148.556.000.000	-3.625.900.000
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.	556.565.252.000	1.513.364.414.500	3.318.160.779.200	7.517.990.609.400	5.751.272.322.000
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	47.218.000.000	220.086.000.000	267.859.000.000	133.904.000.000	99.465.000.000
9	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	-602.700.000.000	-488.220.000.000	-376.060.000.000	-341.040.000.000	-234.820.000.000
10	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	1.143.277.546.640	1.784.031.318.200	904.160.984.250	714.266.724.000	1.230.237.573.100
11	PNIN	Paninvest Tbk.	-13.471.696.679.600	-15.531.221.463.600	-20.075.801.028.400	-20.792.960.950.400	-21.453.879.884.000

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan MVA perusahaan asuransi periode 2014-2018 yang mengalami kenaikan akan menunjukkan MVA positif,



menandakan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada modal yang diinvestasikan. Ini membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham. Sebaliknya jika MVA menunjukkan negatif menandakan nilai pasar perusahaan lebih kecil daripada modal yang diinvestasikan, yang berarti perusahaan tidak mampu meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham. Sehingga memaksimalkan nilai MVA seharusnya menjadi tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham.

**Tabel 1.3 Data *Book Value Per Share* Perusahaan Asuransi Periode 2014 -2018**

No	Kode Emiten	Nama Emiten	<i>Book Value Per Share</i> (Dalam rupiah)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	1.964,64	1.969,05	1.116,47	1.246,18	2.149,46
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	246,37	221,42	229,32	238,74	89,75
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	311,29	301,61	352,64	370,69	365,14
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	790,04	922,57	498,45	767,96	807,61
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	1.171,61	1.285,97	1.417,90	1.538,50	1.682,09
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	513,91	554,05	305,88	352,41	366
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.	143,75	156,11	37,28	50,70	58,35
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	1.077,38	1.278,96	1.447,11	1.660,59	1.834,44
9	LPGI	Lippo General Insurance Tbk/	8.833,31	8.504,83	7.907,07	7.143,59	5.865,46
10	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	1.306,91	1.605,98	1.921,85	3.494,16	2.724,06
11	PNIN	Paninvest Tbk.	3.901,41	4.362,60	5.539,66	5.990,94	6.302,34

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan terjadi naik turun *book value per share* pada perusahaan asuransi periode 2014-2018. Melihat dari tabel data 1.3 perusahaan yang mengalami peningkatan *book value per share* tiap tahunnya merupakan hal baik dimana ini merupakan sinyal positif kepada para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Otomatis harga saham di pasar juga akan semakin tinggi. Selain itu, *book value per share* yang tinggi akan menjamin keamanan investasi pada perusahaan. Sedangkan sebaliknya apabila *book value per share* terus mengalami penurunan tiap tahunnya maka dapat dipastikan investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan harga saham di pasar juga ikut menurun.

**Tabel 1.4 Data Dividend Payout Ratio Perusahaan Asuransi Periode 2014-2018**

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Dividend Payout Ratio (Dalam %)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	30,64	30,05	57,26	61,76	171,17
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	0	20,64	10,25	0	0
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	23,74	0	30,71	0	0
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	36,74	15,44	28,46	25,96	25,78
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	0	29,49	33,93	32,89	36,87
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	0	17,50	60	49,99	49,64
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.	0	0	0	0	0
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	31,27	31,92	67,71	35,22	23,81
9	LPGI	Lippo General Insurance Tbk/	0	31,87	30,66	40	70,97
10	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	13,40	14,33	14,65	13,26	18,40
11	PNIN	Paninvest Tbk.	0	0	0	0	0

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 perusahaan asuransi yang secara berturut-turut selama periode 2014-2018 DPR nya yaitu 0 dikarenakan ASMI dan PNIN tidak pernah membagikan dividen dengan alasan laba yang ditahan dikarenakan untuk melakukan pendanaan terkait pengembangan usaha. Hal ini bisa membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut apabila tidak pernah membagikan dividen. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

**Tabel 1.5 Data *Price Earning Ratio* Perusahaan Asuransi Periode 2014 – 2018**

No	Kode Emiten	Nama Emiten	<i>Price Earning Ratio (X)</i>				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	22,48	18,43	24,39	25,87	28,27
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	9,08	22,70	75,41	-21,93	-5,59
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	4,68	9,81	9,22	13,77	22,58
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	16,96	2,72	13,92	7,94	12,97
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	5,81	4,97	6,99	5,73	8,75
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	10,14	5,29	3,93	19,97	9,96
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.	31,02	189,57	56,12	199,10	65,05
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	4,72	7,73	7,32	7,19	6,56
9	LPGI	Lippo General Insurance Tbk/	5,63	10,14	-202,90	11,72	12,83
10	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	14,19	17,77	15,42	18,08	24,29
11	PNIN	Paninvest Tbk.	3,21	3,54	2,71	3,45	4,11

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.5 terlihat bahwa *price earning ratio* pada beberapa perusahaan asuransi mengalami kenaikan ini dapat diartikan bahwa investor akan banyak yang tertarik dan akan membeli saham tersebut. Tetapi apabila PER mengalami penurunan bahkan nilai PERnya negatif maka tidak akan ada investor yang melirik dan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Karena PER merupakan salah satu alat ukur yang terpenting ketika investor ingin membeli saham sebuah perusahaan.

Emiten asuransi masuk dalam sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga saat ini ada 16 emiten yang tercatat dalam subsektor ini. Kalangan analis menulis sektor ini tak terlalu agresif pergerakannya, hal ini mencerminkan bahwa likuiditasnya yang rendah. Pelaku pasar juga tak ayal jarang melirik emiten-emiten ini lantaran sahamnya yang dinilai tidak likuid. Salah satu sebabnya karena kapitalisasi pasarnya yang tidak terlalu besar.

Selain karena pengaruh sebaran investor publik yang rendah dan *market cap* juga lebih kecil, emiten-emiten asuransi juga kurang aktif dalam melakukan aksi korporasi dan pengembangan usaha. Padahal potensi pertumbuhan industri asuransi domestik boleh dibilang sangat besar karena ceruk pasar masih luas dan belum banyak masyarakat memanfaatkan asuransi sebagian instrumen proteksi.

Berdasarkan uraian yang disimpulkan dan penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham masih belum menunjukkan hubungan yang konsisten antar variabel. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham dengan



variabel independen yaitu *Market Value Added*, *Book Value Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio*.

## 1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan antara lain :

- a. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- b. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Market Value Added* (MVA), *Book Value Per Share* (BVS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER).
- c. Perusahaan subsektor asuransi yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki data keuangan secara lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan jurnal-jurnal penelitian yang dijadikan sumber referensi oleh penulis, dan hasil penelitiannya menunjukkan beberapa perbedaan, dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa *Market Value Added* (MVA), *Book Value Per Share* (BVS), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara positif terhadap harga saham tetapi pada jurnal lain ada juga yang membuktikan bahwa *Market Value Added* (MVA), *Book Value Per Share* (BVS), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price Earning Ratio* (PER) dapat

berpengaruh secara negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka didapatkan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terdapat *research gap* atau perbedaan penelitian dari jurnal-jurnal terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis mengenai variabel *Market Value Added* (MVA), *Book Value Per Share* (BVS), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price Earning Ratio* (PER).
2. Adanya fluktuasi atau naik turunnya harga saham pada perusahaan asuransi tahun 2014-2018 yang menjadi objek penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat timbul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Market Value Added* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
2. Apakah *Book Value Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
3. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
4. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?

5. Apakah *Market Value Added*, *Book Value Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 secara simultan ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji pengaruh *Market Value Added* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Menguji pengaruh *Book Value Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Menguji pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Menguji pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Menguji pengaruh *Market Value Added*, *Book Value Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 secara simultan.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah wawasan dalam rangka mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian ini khususnya di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi upaya pengukuran dan pertimbangan terhadap harga saham suatu perusahaan yang diinvestasikan di pasar modal.

- b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.